



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Cerita dari Bawah Laut

Feelish

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Cerita dari Bawah Laut

Feelish



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Cerita dari Bawah Laut

Penulis : Felishia

Ilustrator : Felishia

Penyunting : Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 FEL c	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Felishia Cerita dari Bawah Laut/ Felishia: Penyunting: Setyo Untoro Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-156-7 1. CERITA ANAK –INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
--	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, teman-teman semua!
Apakah kalian pernah pergi ke laut?

Cerita dari Bawah Laut merupakan sebuah cerita
tentang Beena, seekor duyung
yang ingin berteman dengan manusia.

Semoga cerita ini dapat menghibur
dan menambah rasa sayang kita
pada lautan dan makhluk-makhluk
menakjubkan di dalamnya.
Selamat membaca!

Bandung, Juli 2021
Felishia

Hari yang cerah.
Beena ingin ke dekat dermaga.

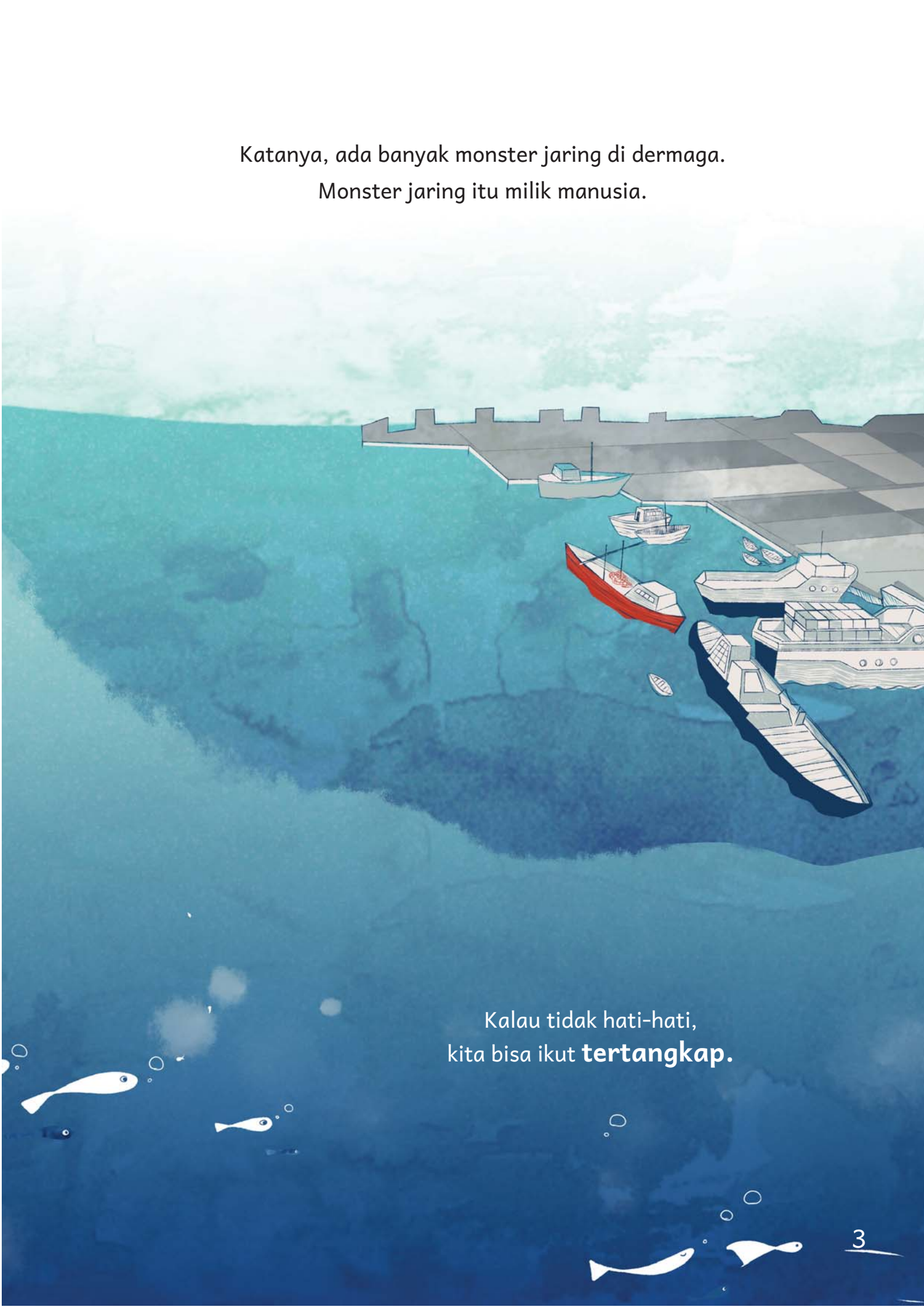


Katanya di sana ada makhluk bernama
manusia.

Namun, Tiki melarang Beena.



Katanya, ada banyak monster jaring di dermaga.
Monster jaring itu milik manusia.

An illustration of a harbor scene. In the upper right, a grey pier with a crenelated edge extends into the water. Several boats are docked or anchored nearby: a small white boat, a red boat, and a larger white cargo ship. The water is depicted with various shades of blue and green, suggesting depth and movement. In the lower left, a few small white fish are swimming. The overall style is that of a children's book illustration.

Kalau tidak hati-hati,
kita bisa ikut **tertangkap**.

“Memangnya *kenapa* kalau aku tertangkap?”
pikir Beena dalam hati.





Sebagai makhluk setengah manusia,
Beena ingin sekali berteman dengan manusia.



Beena tetap berenang ke arah dermaga.





Tiki khawatir.
Ia mengikuti Beena.





“Mengapa ikan-ikan itu berlarian?”
kata Beena penasaran.



“Lariiii!”

Ada monster jaring,”
semua berteriak.



“Tiki, tidaaak!”

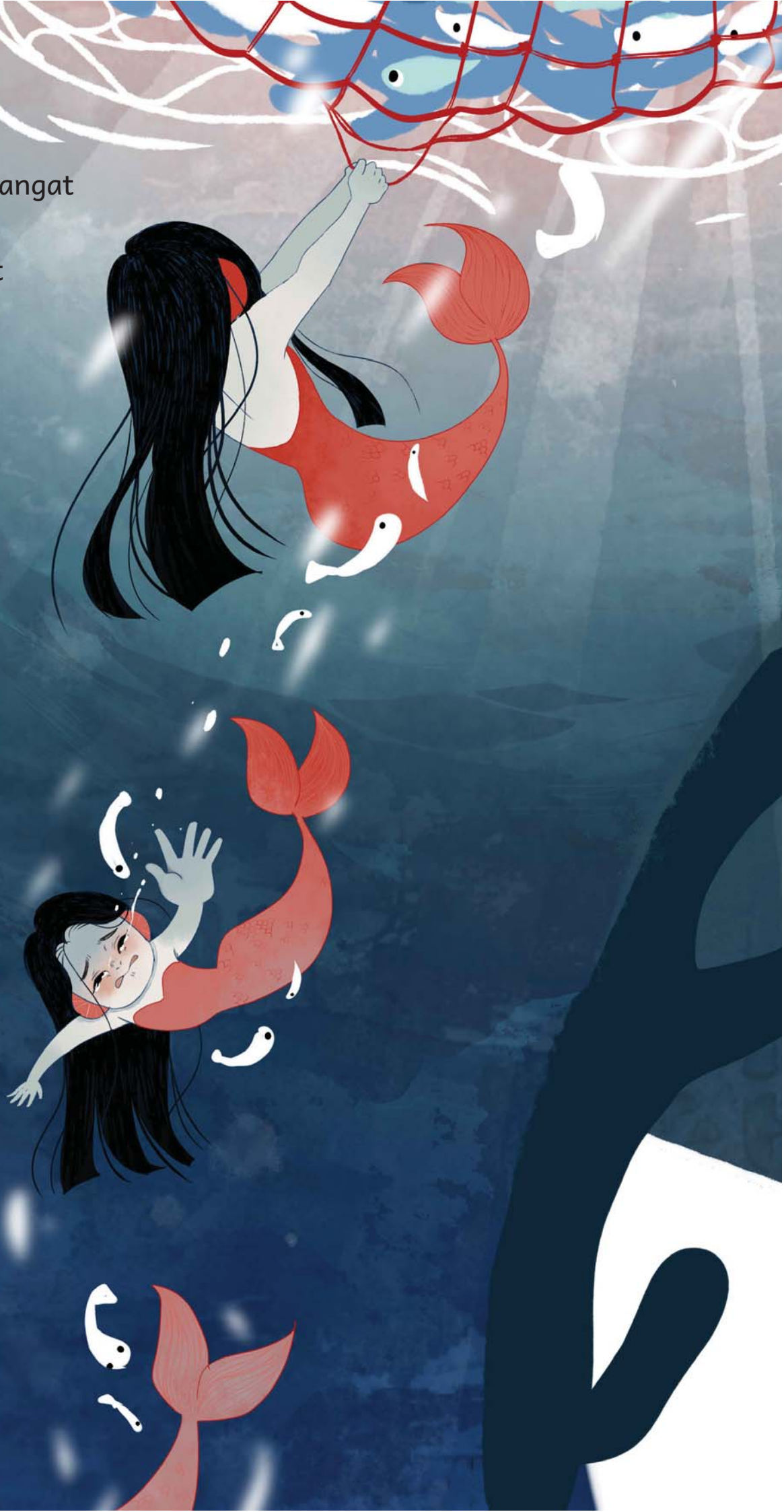
Beena berteriak.





“Menjauhlah dari dermaga, Beena!”
kata Tiki berseru.

Monster jaring sangat kuat dan cepat. Beena tidak kuat menahannya.





Beena sedih kehilangan jejak Tiki.
Ia ingin mencari Tiki.

Namun, bagaimana kalau
ia ikut terperangkap?

Beena takut.



Malam mulai merayap.
Lautan makin gelap.
Beena melihat cahaya.

Beena kembali teringat Tiki.
Perasaan sedih kembali muncul.



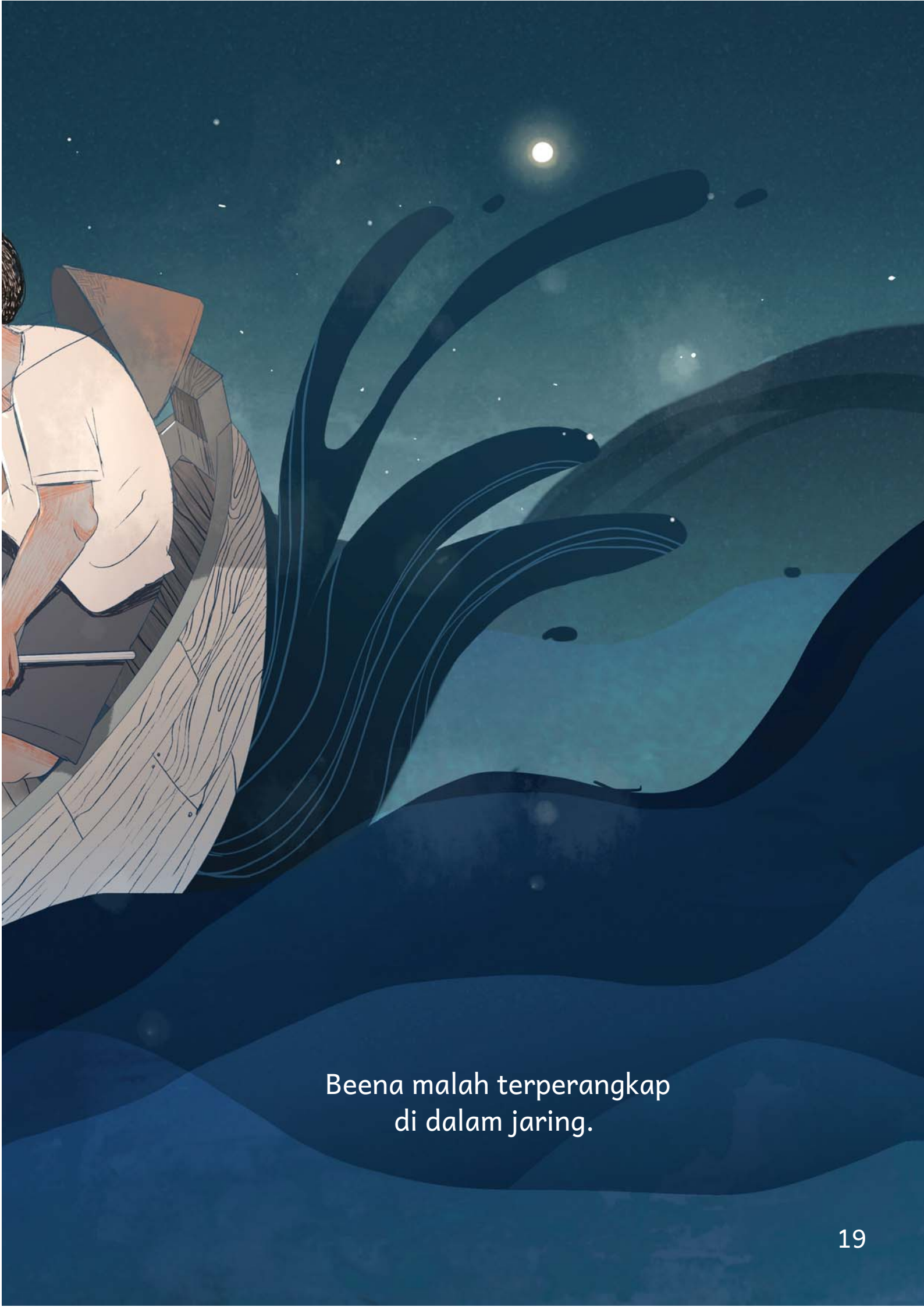


“Jika aku mengikuti cahaya,
mungkin aku dapat bertemu Tiki,”
pikir Beena.

Tapi

“Aaa.”

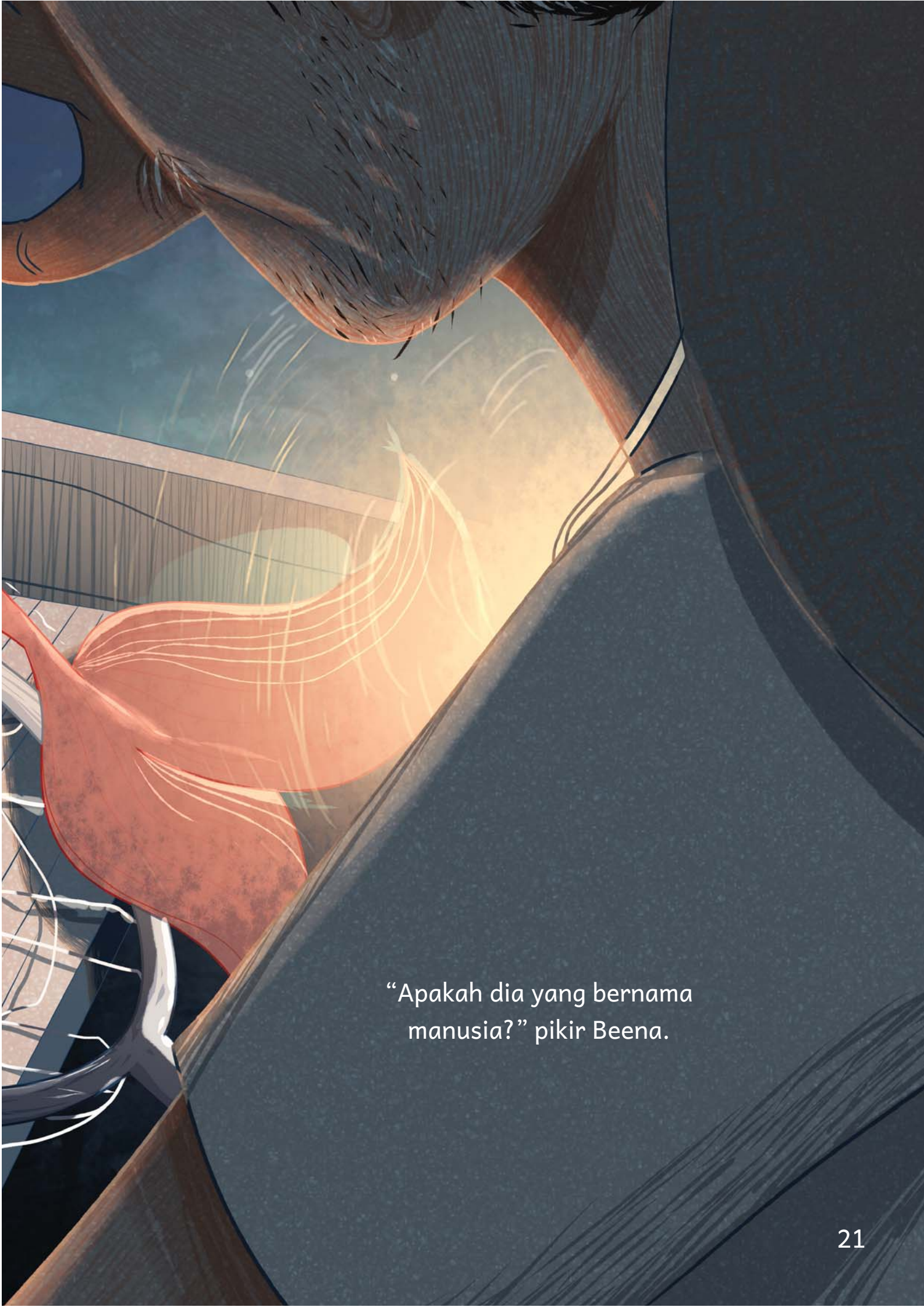




Beena malah terperangkap
di dalam jaring.

Beena gemetar melihat makhluk di
hadapannya.





“Apakah dia yang bernama manusia?” pikir Beena.

“Mengapa manusia ini
melepaskanku?” Beena bertanya.



Ia bahkan membagi hasil
tangkapannya.



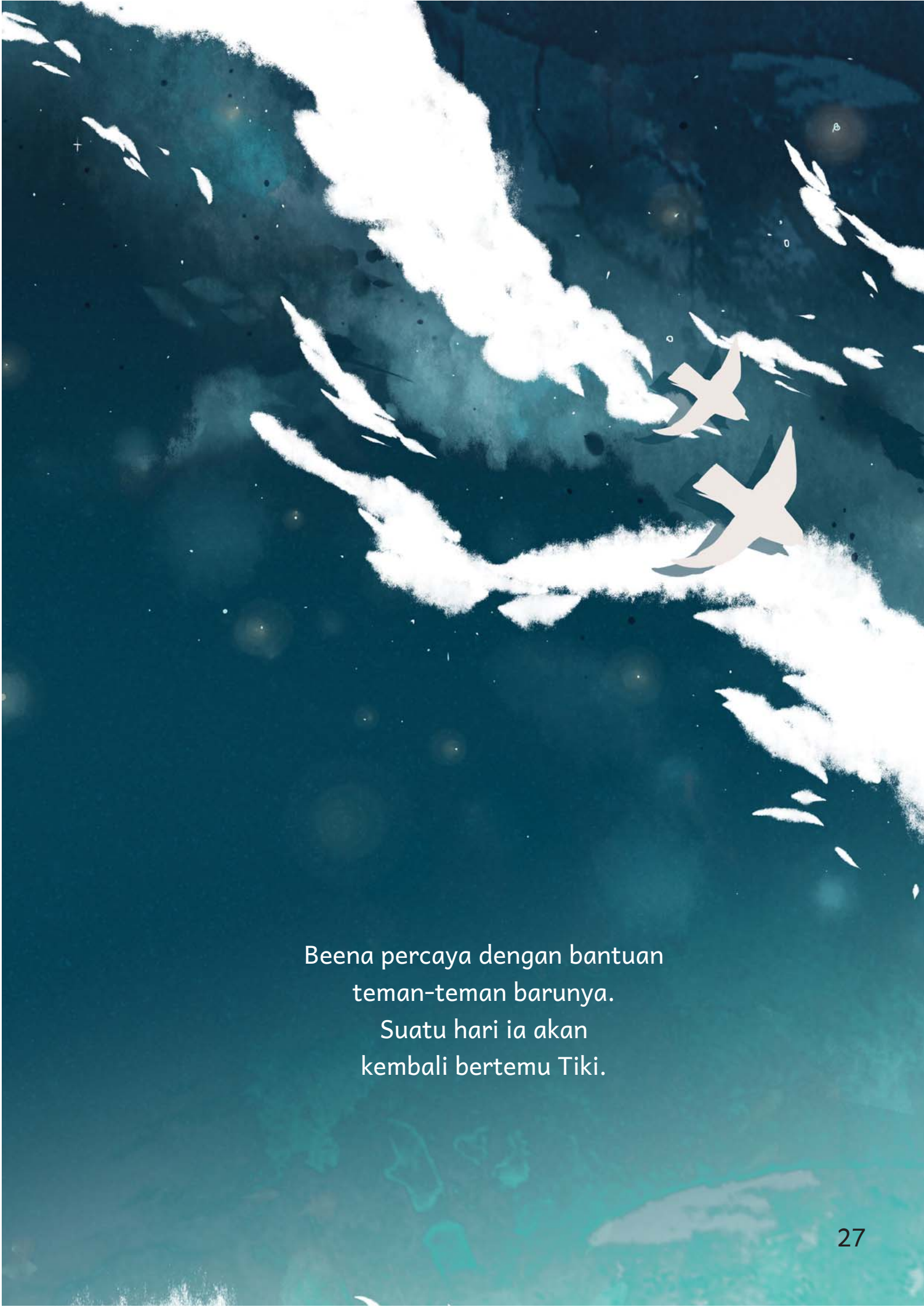
Sejak saat itu,
Beena sering bertemu manusia.
Manusia itu menyebut
dirinya nelayan.





Ia dan teman-temannya membantu
Beena mencari Tiki.





Beena percaya dengan bantuan
teman-teman barunya.
Suatu hari ia akan
kembali bertemu Tiki.

Biodata



Penulis dan Ilustrator

Sejak kecil, **Felishia** selalu menyukai buku cerita dan novel. Membuat sebuah buku merupakan mimpinya. Sama dengan kesenangannya mengumpulkan buku, ia juga senang sekali membayangkan dunia lain di balik buku. *Cerita dari Bawah Laut* merupakan cerita pertamanya. Ia tidak sabar untuk memulai petualangan baru dalam cerita lainnya. Di balik kesibukannya, Feli dapat ditemui di rumahnya dengan novel dan secangkir kopi di sisinya.

Felishia dapat dihubungi melalui posel: Felishiahenditirto@gmail.com atau Behance: Feelish H, dan Instagram: @feelish__.

Penyunting

Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995–2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.

**“Jangan ke dermaga, Beena, di sana
berbahaya!”**



Beena adalah seekor putri duyung. Ia ingin pergi ke dermaga. Katanya di sana ada makhluk bernama manusia, tetapi sahabatnya Tiki melarang Beena untuk pergi.

Beena tetap pergi. Sesampainya di sana, ada moster jaring! Monster itu menangkap Tiki! Bagaimana ini?

Beena merasa takut. Ternyata manusia memang berbahaya. Ia ingin menyelamatkan Tiki, tetapi bagaimana caranya, ya? Apakah manusia memang berbahaya?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

